

Pelatihan Keterampilan Membaca dengan Media Bermain Kartu Kata sebagai Upaya Menggairahkan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas

Ihramsari Akidah ^{1*}, Akmal Hamsa ²

¹ Universitas Muslim Indonesia

² Universitas Negeri Makassar

*ihramsari.akidah@umi.ac.id;

Abstrak

Kesulitan utama yang terjadi sekarang ini mewujudkan bagaimana kebiasaan membaca yang dipengaruhi dari berbagai faktor. Selain pemenuhan kebutuhan sumber bacaan yang dianggap dapat menjadi referensi utama bagi siswa tetapi juga belum memadai, ini diakibatkan sangat rendah dorongan dari keterampilan membaca di lingkup peserta didik. Mitra dalam pengabdian yang telah dilakukan adalah siswa kelas VII SMPN 1 Sanrobone Kab. Takalar. Pengabdian memiliki tujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat keterampilan membaca siswa dalam menyusun sebuah kalimat utuh melalui penggunaan media bermain kartu kata dan mempermudah guru untuk merancang model pembelajaran efektif dan juga menyenangkan bagi siswa. Adapun, masalah yang terlihat ada kaitannya dengan keterampilan membaca yang ada pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, yakni: 1) Penggunaan media dalam pengajaran keterampilan membaca yang kurang tepat; 2) Melalui pendekatan dalam mengajar yang telah diterapkan oleh seorang guru tidak dapat mendukung peningkatan dan pemahaman seorang siswa untuk mencapai tujuan dari pembelajaran pada keterampilan membaca. Adapun strategi dalam penerapannya di dalam kelas yakni dengan mengurutkan setiap kronologis dari pelaksanaan yang akan dimulai dari sebuah diskusi, kemudian pemberian materi, pelaksanaan pelatihan serta penerapan dalam media pembelajaran bermain kartu kata, serta mengevaluasi hasil kegiatan. Dengan adanya proses pembelajaran yang dilakukan dapat terlihat bagaimana peningkatan dari keterampilan membaca dengan menerapkan media bermain kartu kata yang dilakukan secara maksimal kepada siswa, maka baik masalah ataupun kesulitan yang dialami pada proses pembelajaran dalam kelas bisa diatasi dengan menggunakan media bermain kartukata khususnya pada peningkatan keterampilan membaca. Begitu juga, pada hasil dari pelaksanaan pembelajaran tersebut, terlihat adanya peningkatan kemampuan siswa dalam keterampilan membaca. Hal ini disesuaikan dengan beberapa tujuan dari pembelajaran yang ingin dicapai dari seorang guru dan siswa bahwa terlihat adanya peningkatan dalam keterampilan membaca siswa di dalam kelas pada materi membaca. Proses pembelajaran peningkatan keterampilan membaca didukung oleh penggunaan media pembelajaran bermain kartu kata yang menjadi salah satu media pembelajaran efektif dan membuat pembelajaran di kelas lebih bersemangat, serta menggairahkan dan hasil akhirnya akan terlihat adanya peningkatan dari hasil belajar peserta didik khususnya pada peningkatan keterampilan membaca.

Kata Kunci: *peningkatan keterampilan membaca, pembelajaran efektif, bermain kartu kata*

Pendahuluan

Membaca juga dikatakan sebagai kunci dari bentuk kesuksesan seorang siswa disekolah. Kemampuan dalam keterampilan membaca dapat dianggap baik dan merupakan modal pertama bagi kesuksesan dalam semua pelajaran. Membaca dapat dikatakan pula keterampilan yang wajib diketahui semua siswa karena melalui membaca siswa bisa mengetahui banyak hal mengenai bidang studi yang dipelajari. Akan tetapi keadaan generasi-generasi penerus muda sekarang ini sangat tidak menyenangkan dari segi keterampilan membaca, dikarenakan siswa di zaman ini sangat jarang membiasakan diri untuk membaca.

Kemampuan membaca dari seorang siswa tidak didapatkan dengan cara alamiah. Akan tetapi, dengan kegiatan belajar di kelas, sebagian besar siswa tidak berminat dalam keterampilan membaca. Salah satu dari penyebabnya dapat dilihat dari bentuk pendekatan yang digunakan, metode yang dipakai, serta media yang diterapkan dalam proses belajar mengajar yang dianggap kurang menarik bagi beberapa siswa dan memberikan kesempatan pada siswa untuk tidak terlibat aktif pada proses pembelajaran.

Dewasa ini kebiasaan membaca dianggap sulit untuk diwujudkan, penyebabnya karena beberapa faktor yang mempengaruhinya. Selain pemenuhan kebutuhan buku bacaan yang tidak memadai, ini juga diakibatkan rendahnya dorongan dari keterampilan membaca di lingkungan pesertadidik. Terlebih lagi pada perkembangan teknologi dan informasi saat ini yang justru biasa dianggap sebagai batu loncatan terhadap kegemaran dalam membaca (Dewayani, 2017: 35). Pembelajar selalu dituntut untuk mempunyai keterampilan membaca dalam pengertiannya dapat memahami isi dari bacaan secara benar dan kritis. Apabila seorang siswa tidak secepatnya memiliki keterampilan membaca, maka siswa pasti mengalami kesulitan diberbagai mata pelajaran dikelas yang diikutinya.

Betapa pentingnya keterampilan membaca dikatakan bisa membuka dunia yang baru bagi para pembacanya, dalam artian bahwa bisa meluaskan cakrawala seorang individu, meningkatkan tingkat kecerdasan setiap individu, karena selain dapat menambah informasi, membaca juga dapat meluaskan dan menambah perbendaharaan kata serta melatih daya ingat, daya imajinasi, maupun daya penalaran, serta banyak berlatih membaca dapat menambah kemampuan untuk mengungkapkan isi bacaan bentuk lisan maupun bentuk tulisan, tingkat kemampuan membaca anak dapat berpengaruh pada tingkat keberhasilan dari seorang anak belajar disekolah dan hubungannya dalam bersosial, sehingga dapat membantu seorang siswa dalam memperoleh penjelasan terkait permasalahan dan bentuk mengatasinya. Hal ini terjadi apabila terdapat identifikasi seorang siswa pada tokoh dalam sebuah bacaan; dan melalui keterampilan membaca seorang siswa dapat memperoleh ilmu baru dan ilmu tersebut bisa mengembangkan minat-minat baru yang merupakan dasar untuk mengasah kreativitas siswa.

Proses pembelajaran dalam Mata Pelajaran bahasa Indonesia adalah pelajaran yang paling kurang disukai oleh siswa menganggap bahwa bahasa Indonesia dalam hal ini keterampilan membaca itu dikatakan sulit dan juga bisa membosankan. Terlihat sukar

dikarenakan harus merangkai sebuah huruf kemudian menjadi sebuah suku kata bahkan menjadi kalimat. Kompetensi akan keterampilan berbahasa Indonesia menjadi hal mutlak yang diperlukan dan dibutuhkan. Selain itu, seorang siswa akan mulai merasa bosan terhadap materi pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Hal ini dibuktikan dari beberapa faktor yang menjadi penyebabnya, yakni kurangnya penggunaan media pembelajaran pada kegiatan belajar mengajar di mata pelajaran bahasa Indonesia.

Situasi di kelas yang bisa dikatakan tidak kondusif dan metode yang diterapkan dalam pembelajaran bisa dikatakan membosankan sehingga menyebabkan munculnya kegagalan untuk mencapai tujuan dari pengajaran, dan penyebab kedua disebabkan karena ruang kelas siswa hanya menggunakan indera pendengarnya saja dalam kegiatan pembelajaran, sehingga yang didapatkan dalam kelas dan pada saat proses pembelajaran tersebut lebih cenderung bisa dilupakan.

Proses belajar mengajar di kelas menekankan pentingnya melibatkan seluruh panca indera dari siswa dalam proses pembelajaran. Dikatakan semakin banyak panca indera yang terlibat dalam proses pembelajaran maka akan semakin besar kemungkinannya untuk dapat memberi pemahaman kepada anak. Selain itu daya ingat pada siswa terhadap apa yang telah dipelajari akan bisa bertahan jauh lebih lama daripada siswa hanya mengandalkan indera pendengar dan mendapat metode ceramah dari guru.

Penggunaan media pembelajaran dan model peraga dapat memungkinkan setiap tenaga pendidik dapat membuat rancangan dalam bentuk media pembelajaran dengan suasana menyenangkan dan berkualitas dengan mengacu pada meningkatnya proses pembelajaran dari segi keaktifan seorang siswa sebagai pembelajar. Dengan semakin meningkatnya keaktifan seorang siswa di dalam kelas semakin meningkatkan pula peluang tercapainya tujuan dari proses pembelajaran yang telah dirancang dan direncanakan oleh seorang guru. Upaya yang bisa seorang guru lakukan untuk membuat suasana kelas dan siswa menjadi lebih aktif misalnya, menyusun rencana pembelajaran yang dapat disesuaikan dengan lingkungan siswa yaitu bermain disandingkan dengan belajar, menyusun proses belajar mengajar agar lebih berkesan dengan lebih memberikan manfaat melalui media atau alat peraga yang lebih sederhana ataupun yang lebih modern serta membuat suasana di dalam kelas sehingga lebih kondusif dan menciptakan suasana lebih menggairahkan bagi siswa.

Menurunnya kualitas dari pendidikan disebabkan karena banyaknya faktor. Di antaranya terkait pendekatan yang digunakan untuk mengajar yang dilaksanakan oleh guru dianggap tidak efektif dalam mendukung tingkat pemahaman dari siswa dan tercapainya sebuah tujuan dalam pembelajaran. Seperti yang kita ketahui beberapa pendekatan serta metode yang dapat diterapkan oleh tenaga pendidik dalam proses mengajar di sekolah. Namun saat ini yang lebih menonjol dalam penelitian adalah bagaimana bentuk pendekatan dalam mengajar dengan lebih memanfaatkan penggunaan media bermain kartu baca pada proses pengajaran bahasa yang ada kaitannya dengan keterampilan membaca pemula bagi seorang siswa.

Adapun penerapan media bermain kartu kata yang dimaksud adalah sebuah media yang dipakai dalam bentuk kartu yang berisi tulisan bentuk kata, suku kata serta kalimat

yang dipakai sebagai media untuk membantu dalam mengajarkan keterampilan membaca.

Efektifnya sebuah penggunaan media pembelajaran menggunakan kartu kata dalam mengajarkan keterampilan membaca sehingga keterampilan tersebut bisa terukur dengan melihat berbagai kemudahan yang didapatkan oleh siswa dalam mendapatkan dan memahami proses pembelajaran yang disampaikan yakni bisa melanjutkan dan menyusun sebuah kata menjadi sebuah kalimat sehingga menjadi sebuah susunan kalimat yang memiliki makna. Penggunaan media dengan menggunakan kartu kata sebagai alat yang dipakai dalam pembelajaran, diharapkan bisa menumbuhkan semangat serta kemampuan belajar dari seorang siswa yang nantinya bisa meningkatkan sebuah keterampilan berbahasa dalam hal ini adalah aspek membaca. Penggunaan media dalam pembelajaran dengan kartu kata akan memberikan pesan yang kongkrit, dan pengalaman-pengalaman yang aktual kepada peserta didik siswa kita sehingga menarik minat mereka untuk belajar.

Hal ini sekaitan dengan pendapat dari para ahli Djamarah dan Zain (2002:138) yang mengungkapkan proses pembelajaran di dalam kelas mendapatkan bantuan dari bentuk media untuk meningkatkan daya ingat untuk membelajarkan seorang siswa kita dalam batas waktu yang sangat lama. Ini dapat diartikan sebagai kegiatan belajar mengajar dari siswa kita dengan bantuan media untuk menghasilkan proses serta hasil belajar yang lebih memotivasi seorang siswa untuk menumbuhkan semangat membaca dibandingkan apabila proses belajar tanpa menggunakan media.

Untuk melihat sejauh mana efektifitas dari penggunaan sebuah media dalam bermain kartu kata dalam peningkatan sebuah nilai pada pengajaran keterampilan berbahasa utamanya membaca, sehingga dalam pengabdian ini lebih diarahkan pada nilai-nilai keterampilan membaca yang bisa dicapai oleh seorang siswa. Penggunaan media pembelajaran bermain kartu kata ini diterapkan kepada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sanrobone yang berlokasi dalam pengabdian saat ini dipilih dengan dasar kesesuaian bidang ilmu dan tema yang dilakukan oleh kelompok Pengabdi dan selain itu juga merujuk atas dasar dari beberapa pertimbangan-pertimbangan bahwa SMP Negeri 1 Sanrobone menjadi salah satu sekolah desa binaan YW-UMI yang letaknya di Desa Sanrobone, Kecamatan Sanrobone, Kabupaten Takalar, dan memiliki jarak tempuh ± 41 KM dari titik lokasi Perguruan Tinggi Universitas Muslim Indonesia. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah menengah pertama yang berlokasi di Desa Sanrobone yang telah berkembang dan tumbuh ditengah-tengah lingkungan masyarakat sekitar sekolah tersebut serta menjadikan sekolah tersebut dapat memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan lagi bentuk pengembangan dari sisi sumberdaya manusianya.

Informasi ini didapatkan dari Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Sanrobone bahwa ada beberapa kendala pada proses pembelajaran khususnya mata pelajaran bahasa Indonesia dimana siswa perlu diberikan motivasi untuk lebih aktif lagi dalam pembelajaran keterampilan membaca sehingga dibutuhkan penerapan media pembelajaran di dalam kelas.

Dengan demikian tim pengabdi berupaya memberikan pelatihan keterampilan membaca melalui penerapan media pembelajaran agar terbentuk suasana pembelajaran

yang lebih menyenangkan dan menarik serta tidak membosankan bagi seorang siswa, sehingga terbentuklah sebuah rancangan sebagai solusi untuk siswa yang membutuhkan penggunaan media dalam pembelajaran yakni bermain kartu kata sebagai salahsatu pilihan media pembelajaran yang saat ini dianggap lebih interkatif. Tidak dapat dipungkiri bahwa media yang dipilih juga pasti ada beberapa kelebihan dan tentunya juga ada beberapa kekurangan yang memang harus menjadi sebuah antisipasi sehingga media yang dipilih dapat menjadikan media tersebut lebih efektif untuk digunakan pada proses belajar mengajar. Sehingga, untuk bisa memberikan salah satu alternatif dari bahan ajar yang telah disiapkan bisa menggunakan media pembelajaran dalam bermain kartu kata dijenjang sekolah menengah pertama, sehingga dapat dimanfaatkan oleh siswa secara langsung. Media pembelajaran bermain kartu kata ini juga merupakan salah satu pilihan media pembelajaran yang dapat menimbulkan ketertarikan seorang siswa agar semangat dan senang mengikuti pembelajaran di dalam kelas khususnya keterampilan berbahasa dalam hal ini aspek membaca.

Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan dalam kegiatan pelatihan ini dilaksanakan dengan merujuk pada langkah action research yang telah dibagi menjadi dari 4 (empat) tahap yakni: adanya rencana, adanya perlakuan, adanya observasi awal dan hasil evaluasi, dan dilakukan penyegaran/refleksi.

Perencanaan

Pada bagian ini dilakukan rencana-rencana terkait bagaimana bentuk kesiapan dari seorang mitra sehingga aspek ketersediaan seorang siswa dapat tercapai, dan juga persiapan segi sarana pelatihan yang akan diterapkan oleh kelompok pengabdian.

Tindakan

Bentuk kegiatan dari pengabdian kepada masyarakat yang akan dilaksanakan dengan menerapkan metode pelatihan dan bagaimana strategi serta kronologis proses belajar di dalam kelas. Strategi-strategi ini bisa dilaksanakan dengan langkah memberikan pembelajaran secara tahap demi tahap, yang selalu dimulai dari tahapan paling ringan sampai pada tahap yang terberat. Metode tindakan yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yakni memberikan beberapa materi yang terkait dengan keterampilan membaca dengan bentuk tanya jawab, pelatihan, dan praktik secara langsung. Adapaun tahapan dari tindakan pelatihan dalam bentuk keterampilan membaca menggunakan media pembelajaran bermain kartu kata dilakukan untuk mitra, diantaranya sebagai berikut:

- a. *Langkah I*, pada langkah ini dari beberapa siswa di kelas diminta untuk dapat mengungkapkan bagaimana pengalaman yang telah dihadapi siswa pada proses penerimaan materi keterampilan membaca yang di lakukan dalam kelas;
- b. *Langkah II*, melaksanakan diskusi-diskusi dengan guru bidang studi bahasa Indonesia tentang media pembelajaran yang akan diterapkan dan pemberian materi mengenai keterampilan membaca dan media pembelajaran bermain kartu kata. Materi keterampilan membaca juga disampaikan dalam bentuk metode ceramah.

- c. *Langkah III*, siswa mempraktikkan keterampilan membaca di dalam kelas dengan menggunakan media bermain kartu kata. Pada langkah ini para siswa yang dilatih dapat diminta agar bisa duduk berkelompok untuk merancang sebuah kalimat dengan menggunakan keterampilan membaca melalui media bermain kartu kata;

Evaluasi dan Refleksi

Pelaksanaan observasi akan dilaksanakan dengan cara langsung oleh dosen pengabdian. Observasi ini dilakukan agar dapat melihat hasil kerja siswa sebagai peserta, dalam observasi dosen pengabdian juga mengamati dan mencermati setiap tahapan kegiatan yang dilakukan oleh siswa agar dapat mengetahui kekurangan dan kendala apa yang terjadi dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas sehingga sebelum melakukan evaluasi terhadap keterampilan membaca yang diterapkan pada siswa dapat diketahui terlebih dahulu.

Refleksi dapat diterapkan untuk mendapatkan hasil diskusi dan hasil dari pengamatan tindakan yang sudah dilakukan oleh siswa. Materi yang menjadi bahan diskusi ini dianalisis dan dijelaskan agar dapat memperoleh hasil dari proses pembelajaran yang telah dilaksanakan dan juga dapat diambil sebuah kesimpulan mengenai hasil yang telah dicapai siswa guna melihat adanya sebuah peningkatan dalam keterampilan berbahasa khususnya aspek membaca yang menerapkan penggunaan sebuah media dalam bermain kartu kata. Hasil refleksi ini dijadikan sebagai masukan agar pengabdian dapat melihat dimana letak kekurangan dan kelebihan dari pelaksanaan kegiatan yang diterapkan untuk mendapatkan informasi seperti apa rekomendasi yang bisa diterapkan dalam melanjutkan dan mengembangkan kegiatan berikutnya oleh kelompok pengabdian selanjutnya.

Hasil dan Pembahasan

Langkah Awal/Persiapan

Sebelum memulai pelaksanaan pengabdian ini, dosen pengabdian akan menerapkan langkah-langkah sebagai bentuk persiapan agar pelaksanaan pengabdian ini dapat terlaksana sesuai tahapannya. Adapun langkahnya sebagai berikut:

1. Pembuatan bahan ajar untuk disampaikan kepada siswa yang berkaitan dengan peningkatan keterampilan membaca menggunakan model pembelajaran bermain kartu kata sesuai dengan kebutuhan siswa pada sekolah mitra;
2. Berkoordinasi kepada kepala sekolah sebagai mitra pengabdian ini berkaitan dengan berapa jumlah siswa dan ruangan, kemudian bahan ajar yang akan disampaikan, dan jadwal belajar bahasa Indonesia di kelas VII;
3. Melaksanakan tes awal atau pelaksanaan ujicoba pada alat pendukung, dengan mengecek kembali bagaimana fungsi alat pendukung tersebut untuk digunakan dalam pelaksanaan kegiatan PkM seperti mengecek layar dari proyektor, fungsi laptop dan kamera yang akan dipakai;
4. Membuat serta mencetak spanduk agar dapat menunjang bentuk pelaksanaan kegiatan dari pengabdian ini;

5. Adanya tambahan persiapan dengan melihat kembali alat serta perlengkapan lainnya yang akan dipakai pada kegiatan pembelajaran, contoh kartu kata yang telah diperbanyak untuk dibagikan kepada siswa dalam setiap kelompok;
6. Melakukan koordinasi kembali pada kepala sekolah SMP Negeri 1 Sanrobone untuk menentukan jadwal kegiatan PkM dan lama pengabdian masyarakat yang akan dilakukan di sekolah tersebut.



Gambar 1. Berkoordinasi dengan Kepala Sekolah di Sekolah Mitra

Tahap Pelaksanaan



Gambar 2. Pemberian Arah dan Penjelasan Materi dari Tim Pengabdian

Peserta pada kegiatan ini adalah siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Sanrobone. Kegiatan PkM tersebut terdiri dari 3 kali pertemuan. *Pertemuan pertama*, siswa diberi arahan mengenai materi keterampilan membaca dan tema yang akan menjadi fokus pembicaraan di dalam proses belajar mengajar. *Pertemuan kedua*, siswa diajak untuk merangkai sebuah cerita dari media kartu kata yang telah dibagikan pada setiap kelompok untuk didiskusikan dan disusun setiap tahapan yang telah disepakati oleh anggota kelompok. *Pertemuan ketiga*, siswa diberikan pendampingan agar tim pengabdian memperoleh gambaran perkembangan kemampuan membaca siswa dengan penerapan model bermain kartu kata yang telah diterapkan. Penjelasan lebih lengkap, telah dijabarkan langkah-langkah pelaksanaannya sebagai berikut:

1. *Langkah I, pembukaan.* Pelaksanaan pembukaan dibuka oleh dosen pengabd, sebagai fasilitator yang akan mengarahkan kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Pembukaan tersebut dilakukan sebagai pemusatan perhatian siswa agar perhatian siswa lebih fokus untuk mendengarkan arahan-arahan yang dijelaskan oleh tim pengabd;
2. *Langkah II, pemberian materi.* Langkah ini, siswa dijelaskan beberapa informasi terkait keterampilan membaca, bagaimana bentuk proses pembelajaran yang akan dilakukan untuk meningkatkan keterampilan membaca, bagaimana penggunaan model pembelajaran serta penggunaan media yang nantinya dipakai upaya melakukan peningkatan pada keterampilan berbahasa khususnya membaca, dan dosen pengabd juga menjelaskan secara singkat bagaimana kartu kata tersebut bisa menjadi sebuah cerita dan meningkatkan keterampilan membaca dari setiap siswa. Sehingga, siswa dalam proses pembelajaran bisa meningkatkan keterampilan membaca dan mengetahui bahwa dalam kita juga bisa belajar sambil melakukan permainan dan meningkatkan motivasi siswa dalam keterampilan membaca.



Gambar 3. Memberikan Arahan dan Materi pada Siswa

3. *Langkah III, pendampingan.* Bagian ini pengabd melakukan pendampingan pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sanrobone, untuk melihat peningkatan keterampilan membaca dengan menggunakan model bermain kartu kata. Dalam pendampingan tersebut terlihat bahwa kondisi atau keadaan pada pelaksanaan proses pembelajar dalam keterampilan membaca, konsentrasi siswa lebih meningkat, tanggung jawab pada setiap tugas yang diberikan oleh guru juga baik, respon anak dalam menanggapi pertanyaan-pertanyaan guru, dan terlihat dengan jelas bahwa antusia anak dalam mengikuti pembelajaran dengan materi yang ada kaitannya dengan keterampilan membaca. Namun demikian masih ada catatan dan rekomendasi agar hal tersebut dapat diperbaiki, yaitu masih ada siswa yang bermain pada waktu kegiatan, bercakap-cakap dengan teman sebelahny, dan mengganggu temannya pada saat pembacaan tugasnya di depan kelas. Disamping itu juga ada sebagian siswa yang tidak fokus dalam pembelajaran dan justru duduk menyendiri tanpa mengerjakan tugasnya.



Gambar 4. Kegiatan Pendampingan Keterampilan Membaca

Penerapan model pembelajaran bermain kartu kata ini tentunya belum terhenti begitu saja, akan tetapi akan terus berkelanjutan karena guru melihat adanya peningkatan pada keterampilan membaca pada siswanya khusus pada kelas VII dengan menerapkan model pembelajaran bermain kartu kata. Sehingga, guru bahasa Indonesia di SMP 1 Sanrobone menjadikan model tersebut sebagai model yang akan diterapkan pada kelas-kelas yang lain, untuk meningkatkan keterampilan membaca dan gairah serta semangat siswa dalam mengikuti setiap proses demi proses kegiatan pembelajaran dikelas utamanya bidang studi bahasa Indonesia.



Gambar 5. Foto bersama setelah kegiatan berakhir

Olehnya itu, bisa disimpulkan dari hasil yang didapatkan dari bentuk realisasi sebuah penyelesaian masalah yang ada di dalam kelas tersebut, dijabarkan bahwa terlihat perubahan pada peningkatan keterampilan membaca pada siswa dengan menggunakan model pembelajaran bermain kartu kata dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di SMP Negeri 1 Sanrobone, Kecamatan Sanrobone, Kabupaten Gowa. Hal tersebut terlihat ketika tim pengabdian melakukan pendampingan bahwa kondisi atau keadaan siswa pada pelaksanaan proses pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan membaca terlihat lebih fokus mengikuti pembelajaran, konsentrasi siswa mengalami peningkatan signifikan, tugas dan tanggungjawab yang dibebankan kepada guru menjadi lebih baik, kemudian anak dapat merespon dan menanggapi pertanyaan yang diberikan guru kepada siswanya, serta tergambarkan dengan jelas bagaimana antusias anak dalam mengikuti pembelajaran dengan materi yang ada kaitannya dengan keterampilan membaca.

Evaluasi dan Refleksi

Kegiatan yang dilaksanakan dosen pengabdian dapat terlihat pada hasil evaluasi dengan menampilkan kesesuaian dari hasil tanya jawab yang disampaikan pada guru bahasa Indonesia di kelas VII dan bentuk pengamatan secara langsung disaat pelaksanaan pendampingan dilakukan, sehingga terlihat hasil yang telah dilaksanakan dengan mericikan tahapanya sebagai berikut:

1. Tergambarkan dengan jelas sebuah peningkatan potensi yang terlihat dari keterampilan membaca setiap siswa dengan menggunakan model bermain kartu kata.
2. Adanya peningkatan pengetahuan bukan hanya pada siswa tetapi juga guru bahasa Indonesia di kelas VII mengenai model pembelajaran bermain kartu kata, serta bagaimana cara menggunakan model pembelajaran tersebut yang baik dan benar untuk keperluan proses kegiatan pembelajaran di kelas lain. Kegiatan tersebut dikehendaki bisa bermuara pada adanya peningkatan kualitas dalam pelaksanaan pembelajaran dan lebih khusus pada keterampilan membaca siswa yang ada di SMP Negeri 1 Sanrobone.
3. Terbentuknya reaksi yang menyenangkan dari siswa yang melakukan pembelajaran di kelas, sehingga penggunaan media pada pembelajaran bermain kartu kata dapat dikatakan memberikan respon yang baik dalam proses kegiatan pembelajaran. Serta memberikan inovasi-inovasi terhadap guru dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan berbahasa khususnya aspek membaca dalam penerapan media sambil bermain kartu kata
4. Adanya perubahan sehingga mustahil untuk disanggah bahwa siswa sangat memberikan respon baik berbentuk semangat dan antusiasnya dalam melaksanakan pembelajaran di dalam kelas sesuai dengan prosedur atau langkah-langkah, sehingga terjadi peningkatan terhadap minat baca dan keaktifan dalam penerapan keterampilan berbahasa khususnya membaca melalui media dalam pembelajaran bermain kartu kata.

Dari hasil pelaksanaan kegiatan peningkatan keterampilan membaca, maka tujuan pembelajaran juga dapat tercapai bahwa adanya peningkatan keterampilan membaca pada siswa, dan penggunaan media pembelajaran kartu kata menjadi salah satu bentuk

media dalam penerapan pembelajaran yang bisa dikatakan sangat efektif telah diterapkan dalam proses belajar mengajar di dalam kelas. Hal ini didukung oleh apa yang telah dikemukakan Sururi (2015:55) bahwa media proses pembelajaran interaktif dilakukan dan dikembangkan sehingga dapat menjadikan sebuah pembelajaran tersebut jauh lebih bermakna, lebih efektif dan dapat menyenangkan yang pada tujuannya dapat bermuara dengan adanya peningkatan dari hasil belajar keterampilan membaca pada peserta didik dan memudahkan siswa juga untuk mengeksplorasi kemampuannya.



Gambar 6. Foto Bersama setelah Kegiatan Ditutup

Kesimpulan

Meningkatnya keterampilan berbahasa khususnya membaca dapat terlihat bahwa telah terjadi proses pembelajaran dengan menerapkan media pembelajaran bermain kartu kata yang pelaksanaannya diterapkan secara maksimal kepada siswa, sehingga kesimpulan yang dapat ditarik ialah menunjukkan bahwa bentuk masalah dan kesulitan yang terlihat pada pelaksanaan pembelajaran di kelas bisa dengan mudah teratasi menggunakan media pembelajaran berbentuk bermain kartu kata khusus untuk meningkatkan keterampilan berbahasa dalam hal ini aspek membaca. Begitu juga, dari hasil dari pelaksanaan pembelajaran tersebut, terlihat adanya peningkatan kemampuan siswa dalam keterampilan membaca. Hal ini dapat dicocokkan dengan tujuan pembelajaran yang menjadi acuan sehingga tujuan tersebut dicapai tidak hanya sebatas guru saja tetapi melibatkan siswa yang memang dijadikan objek agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dan terlihat juga adanya peningkatan dalam keterampilan membaca siswa di dalam kelas khususnya materi membaca. Proses pembelajaran peningkatan keterampilan membaca didukung oleh penggunaan media pembelajaran bermain kartu kata yang menjadi salah satu media pembelajaran efektif dan bisa menjadikan pembelajaran tersebut jauh lebih bermakna, sehingga terlihat adanya peningkatan hasil dari proses belajar mengajar siswa yang menyenangkan dan pada akhirnya tetap bermuara dengan melihat sebuah peningkatan hasil belajar dari peserta didik khususnya pada meningkatkan keterampilan membaca.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terima kasih yang tidak terhingga disampaikan kepada Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat (LPkM) Universitas Muslim Indonesia karena telah memberikan sumbang dana dikegiatan pelatihan dalam Pengabdian kepada Masyarakat yang telah kami laksanakan. Begitu pula, kami mengucapkan terima kasih pada adik-adik mahasiswa yang telah membantu dalam proses kegiatan pengabdian yang kami laksanakan sehingga berjalan dengan lancar. Ucapan rasa terima kasih ini juga pengabdi sampaikan kepada Bapak Kepala Sekolah dan Bapak/Ibu Guru SMP Negeri 1 Sanrobone, beserta siswa-siswa dikelas VII SMP Negeri 1 Sanrobone yang telah dipilih sebagai mitra dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian yang telah kami laksanakan dalam bentuk pelatihan untuk meningkatkan keterampilan membaca pada siswa.

Referensi

- Depdikbud. (2003). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dewayani, A. (2017). *Menghidupkan Literasi di Ruang Kelas*. Yogyakarta: PT. Kanisius.
- Djamarah, S. B. (2002). *Psikologi Belajar*. PT. Rineka Cipta: Jakarta.
- Nurhadi. (2003). *Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Membaca*. Bandung: CV. Sinar Baru.
- Nurgawati. (2018). *Kartu Kata Sebagai Media Pembelajaran Membaca Pemahaman*. Makassar.
- Tarigan, H. G. (2008). *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Zain, S. B., dkk. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.